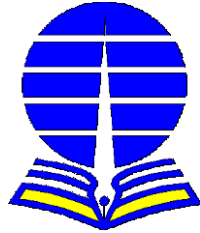


# LAPORAN PENELITIAN LANJUT



TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL ONLINE  
DI JURUSAN SOSIOLOGI FISIP UT

Oleh:

**Bambang Prasetyo, M.Si (ketua)**

**Rosa Tosaini, M.hum (Anggota)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA  
TAHUN 2014**

## DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
Lembar Pengesahan .....	i
I. Pendahuluan .....	ii
II. Kajian Pustaka .....	1
III. Metodologi .....	7
IV. Jadwal dan Lokasi Penelitian .....	11
V. Rincian Biaya Penelitian .....	13
VI. Pembahasan .....	18
VII. Simpulan dan Saran .....	29
Daftar Pustaka .....	31
Curriculum Vitae .....	33

HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN  
KELEMBAGAAN

1.	Judul penelitian :	TINGKAT KEPUASAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN TUTORIAL ONLINE DI JURUSAN SOSIOLOGI FISIP UT
2.	a. Mata Kuliah : b. Bidang Kajian :	Kelembagaan
3.	Ketua Peneliti : a. Nama Lengkap dan gelar b. Jenis Kelamin : c. Pangkat, Golongan, NIP: d. Program Studi/Jurusan e. Fakultas : f. Alamat Rumah : g. Nomor Telepon/HP : h. Email :	Bambang Prasetyo, M.Si Laki-laki Lektor Kepala /Pembina /IVA/197310231999031001 Jurusan Sosiologi FISIP - UT Puri gading, Vila Besakih H8 no 20 84308223 <a href="mailto:henrikus@ecampus.ut.ac.id">henrikus@ecampus.ut.ac.id</a>
4.	Nama Anggota Peneliti	Rosa Tosaini, M.hum.
5.	Lama Penelitian	6 (bulan )
6.	Biaya Yang Diperlukan	<b>Rp 29.750.000</b> (dua puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)

Jakarta, 14 Desember 2014



Mengetahui:  
Dekan FISIP,

Dr. Darmono, SH., M.A., Ph.D  
NIP. 196407221989031019

Bambang Prasetyo, M.Si  
NIP. 197310231999031001

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian  
Pengabdian Kepada Masyarakat



Ir. Kristanti Arbar M.Ed., Ph.D  
NIP.196102121986032001

Menyetujui,  
Kepala Pusat Keilmuan,

Dr Herman, M.A  
NIP.195605251986031004

BAB 1  
PENDAHULUAN

**Latar Belakang Permasalahan**

Universitas Terbuka (UT) yang beroperasi dengan sistem pendidikan jarak jauh mengandalkan penggunaan media untuk menyampaikan materi pendidikan kepada mahasiswa. Media pembelajaran yang berisi materi pendidikan seperti itu biasa disebut bahan ajar (learning materials) atau bahan pembelajaran (instructional materials). Sebagai universitas yang menerapkan pendidikan jarak jauh, jangkauan layanan tersebar di seluruh pelosok wilayah Indonesia bahkan menjangkau sampai ke luar negeri. Untuk membantu pembelajaran bagi mahasiswa diterapkan layanan bantuan belajar yang dikenal tutorial online (Tuton). Tuton meliputi 8 (delapan) inisiasi dan 3 (tiga) tugas yang dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu. Dalam Tuton mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif baik dalam bentuk diskusi maupun pengerjaan Tugas. Seiring dengan pemberlakuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) maka UT wajib menyelenggarakan Tuton untuk semua matakuliah. Implikasi dari kebijakan ini adalah kebutuhan akan jumlah tutor tuton yang memiliki kualifikasi dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dari pengalaman yang sudah ada, jumlah mahasiswa yang terdaftar dalam tutorial online semakin tahun semakin meningkat. Untuk tahun 2013.2 jumlah mahasiswa sosiologi yang mengikuti tutorial online sebanyak 90.489 mahasiswa, yang tersebar dalam beberapa kelas sebagai berikut:

No	Kode	Nama Tutorial	Jml Mhs	Jml Tutor
219	ISIP4110.01	Pengantar Sosiologi	208	2
220	ISIP4110.02	Pengantar Sosiologi	195	3
221	ISIP4110.03	Pengantar Sosiologi	187	3
222	ISIP4110.04	Pengantar Sosiologi	182	3
223	ISIP4110.05	Pengantar Sosiologi	177	3
224	ISIP4110.06	Pengantar Sosiologi	175	3
225	ISIP4110.07	Pengantar Sosiologi	170	2
226	ISIP4110.08	Pengantar Sosiologi	163	3
227	ISIP4110.09	Pengantar Sosiologi	164	3
228	ISIP4110.10	Pengantar Sosiologi	164	3
229	ISIP4110.11	Pengantar Sosiologi 11	146	3
230	ISIP4110.12	Pengantar Sosiologi 12	148	3
231	ISIP4110.13	Pengantar Sosiologi 13	157	3
254	ISIP4210.01	Pengantar Antropologi 01	195	2

255	ISIP4210.02	Pengantar Antropologi 02	186	3
256	ISIP4210.03	Pengantar Antropologi 03	179	3
257	ISIP4210.04	Pengantar Antropologi 04	174	3
258	ISIP4211.01	Logika I	204	3
259	ISIP4211.02	Logika I	195	3
260	ISIP4211.03	Logika I	195	3
261	ISIP4211.04	Logika 04	181	3
262	ISIP4211.05	Logika 05	179	3
273	ISIP4214.01	Sistem Sosial Budaya Indonesia	276	2
274	ISIP4214.02	Sistem Sosial Budaya Indonesia	275	3
275	ISIP4214.03	Sistem Sosial Budaya Indonesia 03	272	3
276	ISIP4214.04	Sistem Sosial Budaya Indonesia	16	2
277	ISIP4215.01	Pengantar Statistik Sosial 01	264	3
278	ISIP4215.02	Pengantar Statistik Sosial 02	247	2
279	ISIP4215.03	Pengantar Statistik Sosial 03	244	3
280	ISIP4215.04	Pengantar Statistik Sosial 04	234	3
281	ISIP4215.05	Pengantar Statistik Sosial 05	226	2
282	ISIP4215.06	Pengantar Statistik Sosial 06	224	3
283	ISIP4215.07	Pengantar Statistik Sosial 07	218	2
311	MKDU4109.01	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 01	264	2
312	MKDU4109.02	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 02	277	2
313	MKDU4109.03	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 03	274	2
314	MKDU4109.04	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 04	281	2
315	MKDU4109.05	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 05	276	2
316	MKDU4109.06	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 06	271	2
317	MKDU4109.07	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 07	280	2
318	MKDU4109.08	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 08	268	2
319	MKDU4109.09	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 09	272	2
320	MKDU4109.10	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 10	267	2
321	MKDU4109.11	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 11	278	3
322	MKDU4109.12	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 12	292	3
323	MKDU4109.13	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 13	293	3
324	MKDU4109.14	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 14	293	3
325	MKDU4109.15	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 15	297	3
326	MKDU4109.16	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar 16	246	2
544	SOSI4201.01	Teori Sosiologi Klasik	57	2
545	SOSI4202.01	Filsafat Sosial	39	2
546	SOSI4205.01	Sosiologi Ekonomi	121	2
547	SOSI4206.01	Teori Sosiologi Modern	31	2
548	SOSI4302.01	Teori Kriminologi	54	2
549	SOSI4303.01	Sosiologi Pedesaan	82	2

550	SOSI4304.01	Teori dan Metode Intervensi Sosial	19	2
551	SOSI4305.01	Teori Perubahan Sosial	80	2
552	SOSI4306.01	Metoda Penelitian Kualitatif	25	2
553	SOSI4307.01	Masalah Sosial	38	2
554	SOSI4308.01	Sosiologi Perkotaan	37	2
555	SOSI4310.01	Sosiologi organisasi	28	2
556	SOSI4311.01	Metoda Penelitian Kuantitatif	29	2
557	SOSI4313.01	Pemasaran Sosial	41	2
558	SOSI4314.01	Sosiologi Industri	28	2
559	SOSI4401.01	Sosiologi Alih teknologi	28	2
560	SOSI4402.01	Sosiologi Komunikasi	33	2
561	SOSI4403.01	Sosiologi Produksi	29	2
562	SOSI4404.01	Sosiologi Distribusi	35	2
563	SOSI4405.01	Sosiologi Konsumsi	42	2
564	SOSI4406.01	Sosiologi Pendidikan	26	2
565	SOSI4407.01	Sosiologi Korupsi	27	2
566	SOSI4408.01	Sosiologi Politik	22	2
567	SOSI4410.01	Sosiologi kesehatan	29	2
568	SOSI4411.01	Sosiologi Pembangunan	45	2
569	SOSI4412.01	Sosiologi Perilaku Menyimpang	41	2
570	SOSI4413.01	Sosiologi Keluarga	38	2
571	SOSI4414.01	Statistik Sosial	50	2
572	SOSI4415.01	Sosiologi Pariwisata	32	2
573	SOSI4416.01	Sosiologi Hukum	29	2
574	SOSI4418.01	Sosiologi Gender	30	2
			90489	

Dengan jumlah mahasiswa yang sangat besar ini, tentunya Jurusan Sosiologi harus mampu melayani dengan kualitas yang baik. Dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan tutorial yang sudah dilakukan di 2013.2 terlihat bahwa tutor melakukan tugasnya dengan intensitas yang baik. Kondisi dapat dilihat dari data berikut;

Nama tutor	Total akses
Dra. Hertati Suandi, M.Si	<a href="#">762</a>
mira darmadji fisip	<a href="#">1879</a>
Dra. Tellys Corliana, M.Si	<a href="#">773</a>
Dra. Tita Dwijati Permata	<a href="#">540</a>
Masykur Wahid, M.Hum	<a href="#">1296</a>

Bambang Wahyu	<a href="#">111</a>
Masykur Wahid, M.Hum	<a href="#">1213</a>
Irawan, Dr., S.Pd., M.Hum	<a href="#">501</a>
Luluk Dwi Kumalasari, M.Si	<a href="#">116</a>
Dra. Lina M. Jannah , M.Si	<a href="#">131</a>
Lukmanul Hakim	<a href="#">1578</a>
Dr. I Ketut Sudantra	<a href="#">670</a>

## Permasalahan

Jika dilihat dari segi penyelenggara tutorial online terlihat hasil yang memuaskan, tidak demikian jika kita melihatnya dari sisi peserta tutorial dalam hal ini mahasiswa. Dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan tutorial online terlihat kondisi yang boleh dikatakan kurang baik, karena angka partisipasi mahasiswa sebagian besar masih dibawah 50%. Kondisi ini terlihat dalam data berikut yang menggambarkan sebagian dari kela tutorial yang sudah dilakukan pada tahun 2013.2

matakuliah	mahasiswa	aktif	pasif
Pengantar statistik	249	117	132
Statistik sosial	50	21	29
logika	197	76	121
Teori sosiologi klasik	57	31	26
Sosiologi komunikasi	33	28	5
Sosiologi korupsi	29	19	10
Sosiologi organisasi	28	17	11
Sosiologi perkotaan	37	24	13
Pengantar sosiologi	209	109	100
Teori perubahan sosial	82	37	45

Kondisi ini menggambarkan bahwa masih terjadi masalah dalam pelaksanaan tutorial online, yang jika dilihat dari sisi mahasiswa dimungkinkan adanya ketidakpuasan mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial online. Ketidakpuasan ini bisa terjadi bila ada kesenjangan antara harapan yang ada pada diri mahasiswa dari pelaksanaan tutorial dibandingkan dengan

kenyataan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan tutorial online. Untuk itu penelitian ini akan melihat sejauhmana tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan tutorial online di jurusan sosiologi.

**Tujuan Penelitian:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial di jurusan sosiologi

**Manfaat penelitian:**

Dengan mengetahui bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan tutorial online, jurusan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan dengan fokus pada kekurangan yang masih terjadi.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Tingkat Kepuasan

Secara umum, kepuasan bisa diartikan sebagai terpenuhinya harapan yang ada di dalam diri individu. Pada dasarnya setiap individu memiliki harapan akan sesuatu. Jika harapan tersebut terlaksana, maka kondisi demikian dikatakan sebagai kepuasan. Sebaliknya ketika terjadi kenyataan yang ada berbeda dengan apa yang diharapkan, dan kenyataan tersebut tidak melebihi dari harapan yang ada, kondisi inilah yang dikatakan sebagai ketidakpuasan. Jika kenyataan yang ada berbeda dengan apa yang diharapkan, namun perbedaan tersebut menunjukkan adanya sesuatu yang lebih dari apa yang diharapkan, tentunya kondisi ini juga menunjukkan adanya kepuasan. Jika kita meminjam istilah kepuasan dalam pemasaran, maka ada beberapa definisi kepuasan. Menurut Kotler [1] Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Jadi, kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan akan amat puas atau senang. Kunci untuk menghasikan kesetiaan pelanggan adalah memberikan nilai pelanggan yang tinggi.

Menurut Zeithaml dan Bitner (2000:75) definisi kepuasan adalah : Respon atau tanggapan konsumen mengenai pemenuhan kebutuhan. Kepuasan merupakan penilaian mengenai ciri atau keistimewaan produk atau jasa, atau produk itu sendiri, yang menyediakan tingkat kesenangan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumsi konsumen. Kepuasan konsumen dapat diciptakan melalui kualitas, pelayanan dan nilai.

1. **Kualitas** Kualitas mempunyai hubungan yang erat dengan kepuasan konsumen. Kualitas akan mendorong konsumen untuk menjalin hubungan yang erat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, ikatan ini memungkinkan perusahaan untuk memahami harapan dan kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen pada akhirnya akan menciptakan loyalitas konsumen kepada perusahaan yang memberikan kualitas yang memuaskan mereka.

---

[1] Kotler, Philip. Marketing Management, 11<sup>th</sup> Edition. Prentice Hall Int'l, New Jersey, 2003, p.138

2. **Pelayanan konsumen** Pelayanan konsumen tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan keluhan konsumen mengenai suatu produk atau jasa yang tidak memuaskan mereka, namun lebih dari pemecahan yang timbul setelah pembelian.
3. Menurut Kotler (2000:34) definisi nilai pelanggan adalah :Nilai yang dirasakan pelanggan adalah selisih antara jumlah nilai pelanggan dengan jumlah biaya pelanggan. Jumlah nilai pelanggan adalah sekelompok manfaat yang diharapkan dari produk dan jasa. Jumlah biaya pelanggan adalah sekelompok biaya yang digunakan dalam menilai, mendapatkan, menggunakan dan membuang produk atau jasa.

Karena kepuasan pelanggan sangat tergantung pada persepsi dan ekspektasi pelanggan, maka sebagai pemasok produk perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Zeithaml et.al[2] terdapat empat faktor yang mempengaruhi persepsi dan ekspektasi pelanggan, yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang didengar pelanggan dari pelanggan lainnya (*word of mounth communication*). Dimana hal ini merupakan faktor potensial yang menentukan ekspektasi pelanggan. Sebagai contoh, seorang pelanggan memiliki perusahaan yang di harapkan dapat memberikan pelayanan dengan kualitas tinggi berdasarkan rekomendasi teman-teman atau tetangganya.
2. Ekspektasi pelanggan sangat bergantung dari karakteristik individu dimana kebutuhan pribadi (*personnel needs*).
3. Pengalaman masa lalu (*past experience*) dalam menggunakan pelayanan dapat juga mempengaruhi tingkat ekspektasi pelanggan.
4. Komunikasi dengan pihak eksternal (*external communication*) dari pemberi layanan memainkan peranan kunci dalam membentuk ekspektasi pelanggan. Berdasarkan *External communication*, perusahaan pemberi layanan dapat memberikan pesan-pesan secara langsung maupun tidak langsung kepada pelanggannya. Sebagai contoh dari pengaruh adanya *external communication* adalah harga di mana biaya pelayanan sangat berperan penting dalam membentuk ekspektasi pelanggan.

Dengan meminjam teori dari pemasaran, maka dalam penelitian ini kita bisa jabarkan lebih detail dalam konteks tutorial online. Pelanggan atau konsumen yang dijelaskan dalam teori

---

[2] Zeithaml, Valarie A. and Bitner, Mary Jo. Service Marketing. McGraw Hill Inc, Int'l Edition, New York, 2003, p.162

pemasaran tadi dalam penelitian ini dianggap sebagai mahasiswa peserta tutorial online. Jika Zeithaml menegaskan adanya tiga cara menciptakan kepuasan, yaitu kualitas, pelayanan, dan nilai, maka dalam penelitian ini dua hal yang pertamalah yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat kepuasan. Kualitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan materi yang disajikan dalam tutorial, sedangkan pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana tutor dalam menyampaikan materi, memberikan umpan balik, dan melakukan interaksi dengan peserta tutorial.

Zubaidah dalam disertasi doktoralnya juga menemukan beberapa temuan terkait dengan pelaksanaan tutorial online sebagai berikut:

1. Interaksi antara mahasiswa dan tutor rendah
2. Feedback dari diskusi dan tugas tutor dari tutor rendah
3. Tidak ada transparansi dalam penilaian
4. Beban aktivitas (diskusi dan tugas) secara kuantitatif sangat tinggi, terutama dengan adanya kebijakan penawaran tutor untuk seluruh matakuliah
5. Beban tutor sangat berat karena harus mengelola banyak kelas dengan banyak mahasiswa

Sementara dari hasil penelitian yang sama, manfaat yang dirasakan bagi mahasiswa antara lain:

1. Membantu mahasiswa memahami materi modul
2. Membantu mempersiapkan ujian
3. Mendorong mahasiswa untuk membaca materi lebih awal dan sedikit demi sedikit
4. Berkontribusi 30% terhadap nilai akhir
5. Menyediakan variasi metode belajar
6. Secara psikologis memberi perasaan bahwa mereka benar-benar kuliah
7. Mengurangi rasa sendiri dan terisolasi
8. Memberi kesempatan berinteraksi dengan mahasiswa lain

## BAGAN OPERASIONALISASI KONSEP

Konsep	variabel	kategori	indikator
Kepuasan	Tingkat kepuasan	1. tinggi 2. rendah	1. materi yang disajikan menarik 2. materi yang disajikan sesuai dengan materi di dalam modul 3. materi yang disajikan diambil dari berbagai sumber selain modul 4. tugas yang diberikan tidak terlalu sukar 5. pelaksanaan sesuai jadwal 6. ada transparansi nilai 7. tutor memberikan umpan balik pada tugas yang diberikan 8. tutor menjawab pertanyaan mahasiswa 9. ada kesempatan berinteraksi dengan peserta tutorial lain

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan penelitian survei. Penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan tutorial online, dengan menyebarkan kepada seluruh peserta tutorial yang ada di dalam beberapa matakuliah yang ditutorkan di jurusan sosiologi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengukuran kepuasan mahasiswa ini dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya :

a *Directly Reported Satisfaction*

Pengukuran dilakukan secara langsung melalui pertanyaan dalam kuesioner yang disebarkan dalam kelas tutorial pada inisiasi terakhir tutorial online.

b *Derived Dissatisfaction*

Pertanyaan yang di ajukan menyangkut 2 hal utama, yaitu besarnya harapan mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial online dan besarnya kinerja yang telah mereka rasakan atau terima selama pelaksanaan tutorial online. Proses ini dilakukan dengan mengajukan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber yang berasal dari mahasiswa peserta tutorial online

c *Problem Analysis*

Proses ini dilakukan dengan menggunakan FGD. Mahasiswa yang dijadikan narasumber diminta untuk mengungkapkan 2 hal pokok, yaitu : masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pelaksanaan tutorial online dan saran-saran untuk melakukan perbaikan.

#### Populasi:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti tutorial online di dalam matakuliah terpilih yang pemilihannya dilakukan secara random, dan dilaksanakan di jurusan sosiologi pada masa registrasi 2014.2

Sampel:

Sampel diambil dari beberapa matakuliah yang terpilih secara random, dengan menggunakan metode sistematis. Seluruh matakuliah dibuat dalam sebuah kerangka sampel yang disusun secara acak, kemudian dihitung intervalnya, baru kemudian ditarik sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Variabel diukur dengan menggunakan ukuran statistik pemusatan data dengan menampilkan tabulasi data dalam bentuk tabel frekuensi.



## BAB V

### RINCIAN BIAYA PENELITIAN

No.	Komponen biaya	Biaya	Ket
<b>1.</b>	<b>Honorarium</b>		
	Pengembangan Proposal 3or x 3 hr = 9 OH x Rp. 250.000,-	Rp 2.250.000	
	Pengembangan instrumen 2or x 2 hr = 4 OH x Rp. 250.000,-	Rp 1.000.000	
	Pengumpulan data 3 hr x 3 or = 9 OH x Rp. 250.000,-	Rp 2.250.000	
	entry data 3 hr x 3 or = 9 OH x Rp. 250.000,-	Rp 2.250.000	
	Pengolahan data 2or x 2 hr = 4 OH x Rp. 250.000,-	Rp 1.000.000	
	Pembuatan laporan 3 hr x 3 or = 9 OH x Rp. 250.000,-	Rp 2.250.000	
	Total I	Rp 11.000.000	
<b>2.</b>	<b>Barang habis pakai</b>		
	Penggandaan proposal 3 eks * 75.000	Rp 225,000	
	ATK (USB, kertas HVS, blocknote dll.)	Rp 500,000	
	pembelian 2 buah Tinta printer @950.000	Rp. 1.900.000	
	Pembelian 2 buah eksternal harddisk 3,5 inch WD my book essential USB	Rp. 2.820.000	
	Pembelian printer	Rp 2.000.000	
	Penggandaan kuesioner	Rp 100,000	
	Penggandaan laporan 7 eks * 75.000	Rp 525,000	
	Total II	Rp 8.070.000	



<b>3.</b>	<b>perjalanan</b>		
	Transport ke UPBJJ Jakarta dalam rangka verifikasi data I 3 or *220.000	Rp. 660.000	
	Uang harian ke UPBJJ Jakarta dalam rangka verifikasi data I 3 or *530.000	Rp. 1.060.000	
	Transport ke UPBJJ Jakarta dalam rangka verifikasi data II 3 or *220.000	Rp. 660.000	
	Uang harian ke UPBJJ Jakarta dalam rangka verifikasi data I 3 or *530.000	Rp. 1.060.000	
	Total III	Rp 8.120.000	
<b>4.</b>	<b>Lain-lain</b>		
	Permintaan data ke Puskom Honor 1 or x 3 hr x Rp 250.000,	Rp 750.000	
	Petugas Koding 1 or x 3 hari x Rp 250.000,-	Rp 750.000	
	Souvenir untuk 10 informan FGD @Rp.100.000	Rp 1.000.000	
	Souvenir untuk 5 orang informan wawancara mendalam @ Rp 100.000	Rp 500.000	
	Total !V	Rp 3.000.000	
	Total I + II + III + IV	<b>Rp 29.750.000</b>	

BAB VI  
PEMBAHASAN

Seperti sudah dijelaskan di dalam bab II, kepuasan bisa diartikan sebagai terpenuhinya harapan yang ada di dalam diri individu. Pada dasarnya setiap individu (dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti tutorial online) memiliki harapan akan sesuatu (dalam penelitian ini yang akan dilihat meliputi penyajian materi, kesesuaian dengan materi di dalam modul, penggunaan berbagai sumber selain modul, tugas yang diberikan, kesesuaian pelaksanaan dengan yang sudah dijadwalkan, transparansi nilai, umpan balik pada tugas yang diberikan, tutor menjawab pertanyaan mahasiswa, serta ada tidaknya kesempatan berinteraksi dengan peserta tutorial lain. Jika harapan tersebut terlaksana, maka kondisi demikian dikatakan sebagai kepuasan. Sebaliknya ketika terjadi kenyataan yang ada berbeda dengan apa yang diharapkan, dan kenyataan tersebut tidak melebihi dari harapan yang ada, kondisi inilah yang dikatakan sebagai ketidakpuasan. Sebaliknya, jika kenyataan yang ada berbeda dengan apa yang diharapkan, namun perbedaan tersebut menunjukkan adanya sesuatu yang lebih dari apa yang diharapkan, tentunya kondisi ini juga menunjukkan adanya kepuasan.



Tabel 6.1  
N= 184

Dari keseluruhan jawaban responden, ternyata 97% mahasiswa yang terpilih sebagai sampel menyatakan kepuasan mereka pada pelaksanaan tutorial online. Kondisi ini boleh dikatakan sangat menggembirakan, karena dengan tingginya angka kepuasan mahasiswa,

maka pelaksanaan tutorial online sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun demikian kita tidak boleh terlalu bergembira, sehingga meninggalkan kenyataan bahwa masih ada 3% mahasiswa yang menyatakan tidak puas. Hal ini mengingatkan kita bahwa masih ada kelemahan dari pelaksanaan tutorial online. Sebelum kita melihat lebih jauh tentang kelemahan tutorial online, kita lihat dulu mengenai berbagai indikator yang menunjukkan kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan tuton.



Tabel 6.2  
N= 184

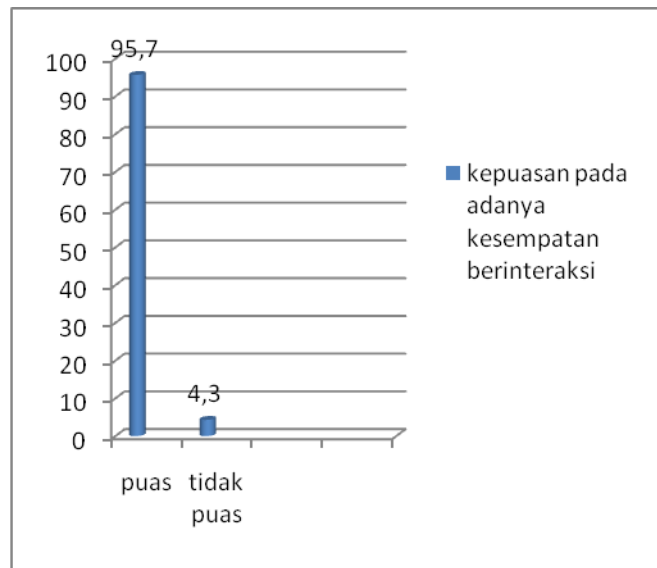
Dari segi materi yang disajikan, 96% responden menyatakan kepuasannya. Mereka melihat bahwa materi yang disajikan sudah ditampilkan secara menarik. Adanya gambar serta beberapa animasi merupakan salah satu daya tarik dari penyajian materi tuton.

*Tampilannya sangat menarik, sehingga enak dilihat, tidak melulu hanya berupa teks, tapi ada gambar yang menarik, sekaligus juga membuat kita lebih termotivasi, ya karena itu, gambarnya seringkali mengajak kita untuk lebih semangat.*

Mereka yang menyatakan tidak puas, sebenarnya bukan karena menganggap tampilannya tidak menarik, namun mereka merasa kesulitan untuk mengakses karena adanya gambar dan tampilan berupa video, membuat mereka sulit untuk mengakses tuton.

*Itu ya, sulit sekali mengakses, harus nunggu lama, baru kebuka inisiasinya, terus buka file yang lain lama lagi nunggunya. Apalagi kalau mau buka itu tuh, kan ada videonya ya, ya itu lama banget*

*bukanya, kahirnya males bukanya, tinggal aja deh, jadi ya nggak dapet infonya.*



Tabel 6.3  
N= 184

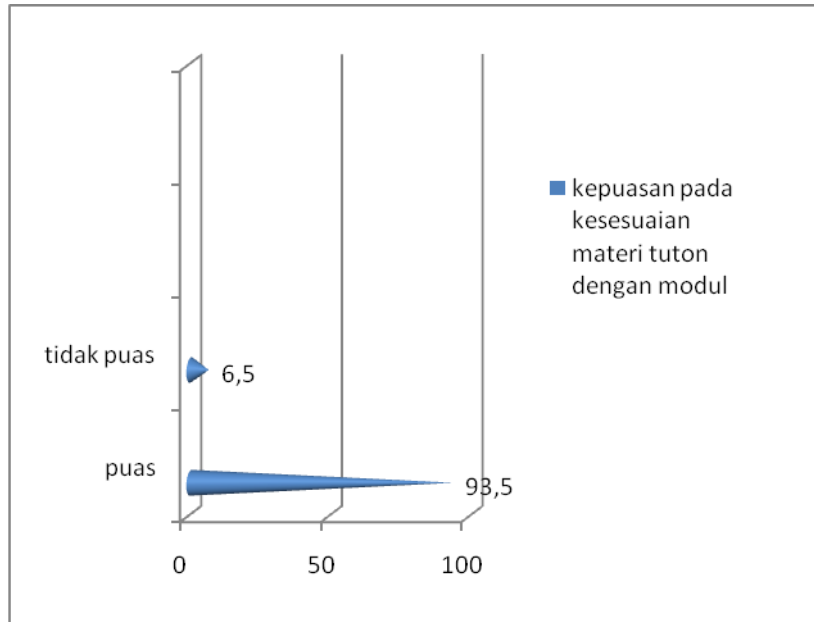
Tabel 6.3 menggambarkan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan tabel 6.2, sebanyak 95,7% mahasiswa yang terpilih sebagai sampel merasa puas pada adanya kesempatan untuk berinteraksi. Adanya interaksi ini bukan hanya interaksi antara peserta tutorial dengan tutor, namun juga antara peserta tutor yang satu dengan peserta tutor yang lain. Dalam forum ini jugalah mereka akhirnya merasa memiliki teman, yang selama ini belum pernah bertemu.

*Senang juga sih, akhirnya ketemu sama teman sejurusan. Selama ini rasanya kok hanya aku sendiri yah mahasiswanya. Trus di tuton ada forum apa itu namanya...forum diskusi yah...ya itu akhirnya ketemu sesama mahasiswa sosiologi, bisa saling berdiskusi, tapi yah itu yah maaf he he he, kadang kadang diskusinya bukan tentang materi tapi sekedar curhat, nggak apa apa ya pak, tapi tetap kita diskusi tentang tugas eh ya tentang materi di tuton....*

Di sisi lain, tentunya yang lebih penting lagi, adanya interaksi antara peserta tutorial dengan tutor membuat mahasiswa merasa terbantu karena mereka bisa bertanya tentang berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari modul.

*Ya itu pak, asik bisa nanya-nanya sama dosen tentang materi yang susah, banyak pak materi yang kita nggak ngerti, trus coba tanya pas tuton, eh senangnya bisa dijawab sama dosennya, pas kita nggak ngerti, tanya lagi eh dijawab lagi, ya senang lah pak, jadi berasa nih kalau mahasiswa he he he, tapi ya tetap aja nggak puas, abis nggak*

bisa langsung bisa dapet jawabannya, nunggu berapa hari baru ada jawabannya, tapi ya sudah senang sih, sudah ada forumnya, kalau bisa dibuat ttm nya dong pak....



Tabel 6.4  
N= 184

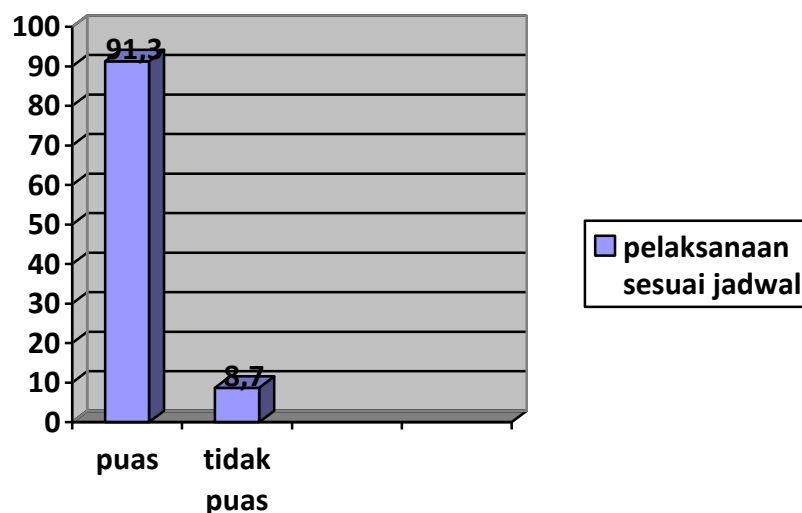
Tabel 6.4 menggambarkan bahwa hampir seluruh responden menyatakan puas (93,5%) pada kesesuaian antara materi tuton dengan yang ada di modul. Kondisi ini memang sudah seharusnya, karena memang tutor pada dasarnya mengambil materi yang ada di dalam modul, ditambah dengan beberapa bentuk pengayaan materi yang bisa berupa materi text, video, serta animasi.

*Kalau saya ya memang mengambil materinya dari modul, saya buatn semacam rangkuman, trus saya tambahkan juga tuh materi ya pengayaan. Materinya saya ambil dari you tube, biasanya berupa video, jadi mahasiswa bisa mengerti tentang apa yang sedang digambarkan. Ada juga sih saya ambil artikel dari internet untuk menambah wawasan mahasiswa tentang materi yang ada. Oh ya ada juga animasi, jadi mahasiswa tidak merasa bosan....*

Tabel 6.4 juga menggambarkan adanya sedikit mahasiswa (6,5%) yang menyatakan tidak puas pada kesesuaian materi tuton dengan modul. Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata ketidakpuasan mahasiswa sebenarnya bukan karena materi dalam tuton tidak sesuai dengan

materi yang ada dalam modul, namun justru karena materi yang ada dalam tuton sama persis dengan materi yang ada dalam modul, sementara mahasiswa berharap ada materi yang bersifat pengayaan terhadap materi yang ada di dalam modul. Dalam hal ini memang ada beberapa tutor yang tidak memberikan materi yang bersifat pengayaan, dan hanya memberikan rangkuman tentang materi yang ada dalam modul.

*Ya itu pak, kenapa nggak puas, tadinya saya berharap akan dapat materi yang berbeda dengan apa yang sudah ada di modul, kan kalau sama aja yah kita baca modul aja kan ya pak, nggak usah ikut tuton, toh materinya sudah ada di modul, kan mestinya kayak waktu kita ambil apa tuh, e tuton metode penelitian ya, iya metode penelitian, kan ada tuh pak materi yang apa ya namanya, pokoknya nggak ada deh di modul, nah kan kita jadi tambah pengetahuan kan ya pak, betul nggak pak? Jadinya ya nggak puas gitu deh....*

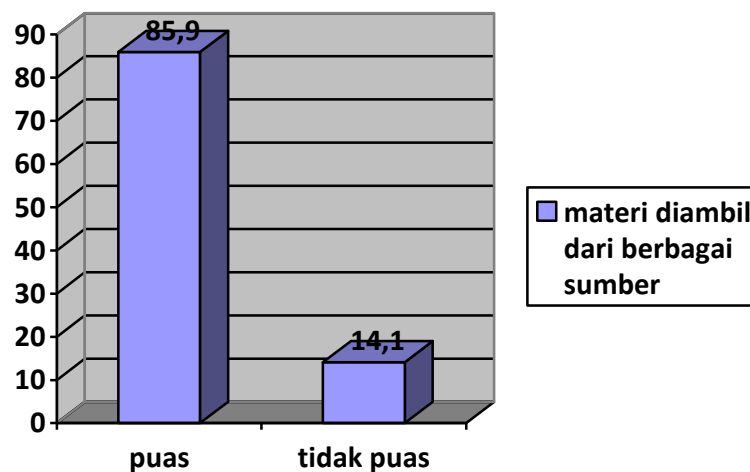


Tabel 6.5  
N= 184

Tabel selanjutnya (tabel 6.5) memberikan gambaran tentang kepuasan mahasiswa terhadap kesesuaian pelaksanaan tuton dengan jadwal yang sudah ditentukan. 91,3% mahasiswa menyatakan kepuasan mereka karena pelaksanaan tuton sudah sesuai jadwal. Kondisi yang selama ini terjadi memang sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan tuton memang sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kondisi ini terjadi di seluruh penyelenggaraan tuton di Universitas Terbuka. Tabel 6.5 juga menunjukkan adanya sedikit mahasiswa (8,7%) yang mengatakan bahwa mereka tidak puas pada pelaksanaan tuton yang tidak sesuai jadwal. Kondisi ini bisa terjadi, karena walaupun pada umumnya pelaksanaan tuton sudah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, namun ada satu atau sedikit tutor

yang dalam membuka inisiasinya terkadang tidak selalu dilakukan pada hari yang sama. Ada tutor yang membuka inisiasi di hari senin, ada tutor yang membuka inisiasi di hari jumat. Kondisi inilah yang dianggap mahasiswa tidak sesuai dengan jadwal, padahal tutor sudah memberikan aturan main, bahwa untuk kelas a misalnya , yang bersangkutan akan membuka inisiasi pada hari jumat, sedangkan tutor lain membuat aturan main untuk membuka inisiasi pada hari senin.

*Nah kalau pelaksanaan tuton itu kok ada yang mulainya hari senin, ada yang mulainya hari jumat, itu kok jadi saya bingung itu pak, emang tutornya yang mulai hari senin itu bilang kalau beliau akan membuka inisiasi setiap hari senin, tapi kok di kelas lain kok ada yang mulai hari jumat, ya bingung jadinya pak, kalau bisa kan ya mulai nya serempak kan ya pak, kita juga enggak bingung, jadi pelaksanaan tutonnya sesuai jadwal....*



Tabel 6.6  
N= 184

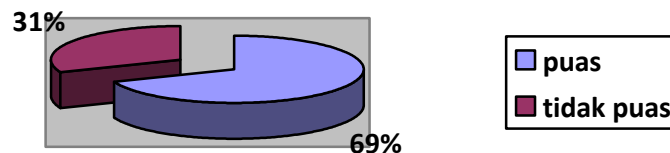
Tabel 6.6 memeberikan gambaran yang tidak jauh berbeda. Hampir seluruh mahasiwa (85,9%) menyatakan kepuasannya tentang materi yang ada dalam tuton yang diambil dari berbagai sumber selain modul. Mayoritas tutor memang memberikan pengayaan materi yang diambil dari berbagai sumber seperti video, animasi, serta artikel yang ,memang banyak terdapat di internet. Dengan demikian, mahasiswa selain mempelajari apa yang sudah ada di dalam modul, juga bisa mempelajari materi lain yang belum ada di dalam modul.

*Ya seneng sih pak, kita bisa belajar bukan hanya apa yang ada di dalam modul, kita juga bisa belajar dari sumber lain, itu ada artikel*

*yang bagus-bagus, trus ada juga animasi yang bagus, kita jadi ngerasa gimana gitu, kadang kita pingin juga belajar gimana caranya bisa buat yang seperti itu, ya itu yang apa namanya, animasi gitu deh, ada seperti orang yang lagi nulis, kayak yang pernah muncul itu loh di iklan televisi, tentang apa ya, pokoknya menarik banget, dan kita jadi nggak bosan buka tutonnya, Cuma ya itu he he kadang kadang jadi males buka yang rangkumannya nya, abis asyik lihat yang animasinya ama yang videonya, he he he, tapi nggak sering kok pak, maaf ya pak....*

Tabel 6.2 hingga tabel 6.6 memberikan suatu gambaran yang menggembirakan tentang pelaksanaan tuton seperti yang sudah terjadi selama ini, berbeda halnya dengan tabel berikutnya. Sekalipun mayoritas mahasiswa menyatakan kepuasannya, namun jumlah yang menyatakan ketidakpuasan pun merupakan satu hal yang patut dijadikan pertimbangan untuk segera dilakukan berbagai perbaikan dalam pelaksanaan tuton. Kita akan lihat satu persatu pada tabel berikut ini.

### **Pendapat responden tentang kesukaran tugas yang diberikan dalam tuton**



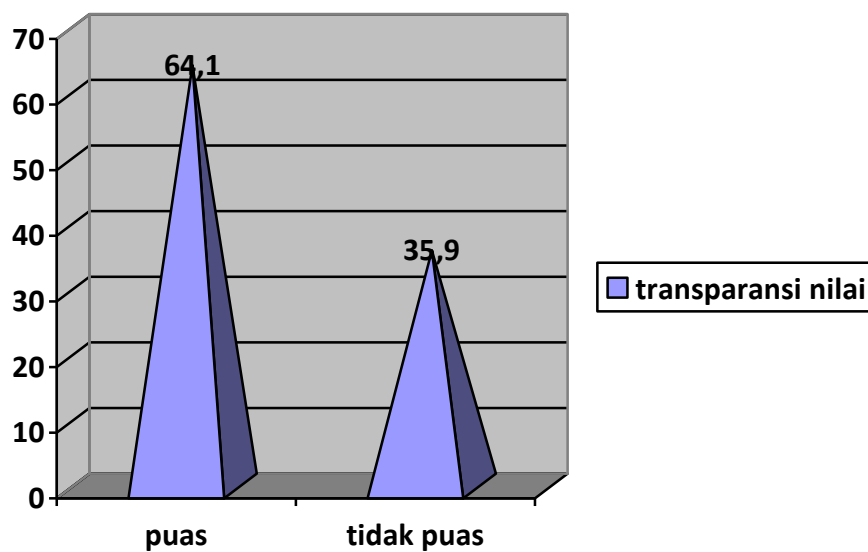
Tabel 6.7  
N= 184

Tabel 6.7 memberikan gambaran bahwa dari seluruh responden dalam sampel, 69% menyatakan kepuasannya tentang kesukaran tugas yang diberikan dalam tuton, namun demikian, tetap harus dicermati adanya ketidakpuasan mahasiswa yang cukup signifikan yang mencapai 31%. Ketidakpuasan mahasiswa ini ternyata bersumber pada adanya tugas yang diberikan dalam bentuk membuat artikel, yang dianggap menyulitkan mahasiswa dan tidak sesuai dengan bentuk ujian yang bersifat pilihan ganda. Mahasiswa menginginkan



bentuk soal yang menyerupai bentuk soal ujian, sehingga secara tidak langsung mereka sudah mulai diajak untuk berlatih mengerjakan soal ujian.

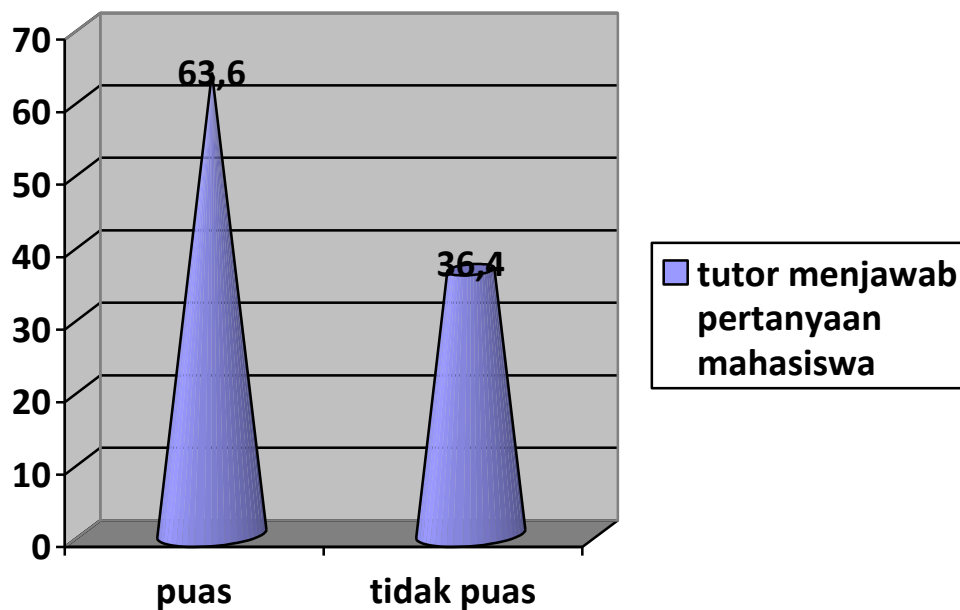
*Kalau tentang tugas ya pak, ya itu kemarin kita ada dikasih tugas yang disuruh menulis artikel, kan susah pak, udah gitu nanti ujiannya kan pilihan ganda kan ya pak, kan nggak sama dengan tugas yang diberikan. Maksud saya itu ya pak, tugasnya itu yang sama dengan yang di ujian, maksud saya eh bukan soalnya yang sama, tapi apa ya, ya itu pak bentuknya itulah pak, jadi kita dari sekarang udah dilatih untuk mengerjakan soal ujian, tapi ya kalau bentuknya esai, eh maksudnya itu bentuknya disuruh nulis artikel, ya susah lah pak....*



Tabel 6.8  
N= 184

Tidak Jauh berbeda dengan tabel 6.7, tabel 6.8 memberikan gambaran tentang kepuasan mahasiswa tentang transparansi nilai. Dari sampel yang diambil, sebanyak 64,1% menyatakan kepuasannya tentang adanya transparansi nilai, namun demikian mereka yang menyatakan tidak puas juga cukup banyak (35,9%). Kondisi ini memang sesuatu hal yang harus segera diperbaiki oleh UT. Mahasiswa di manapun tentu menuntut adanya transparansi nilai. Dari hasil pengamatan memang masih banyak dosen yang tidak memberi tahu hasil penilaian mereka dalam tutor seperti untuk nilai tugas, nilai partisipasi, dan nilai diskusi. Kondisi ini memang diakui masih merupakan kendala bagi tutor, karena memang banyak tutor yang mengeluh sulit untuk menilai tugas karena banyaknya mahasiswa yang bergabung dalam satu kelas. (satu kelas ada yang memiliki 300 mahasiswa). Secara logika memang sulit

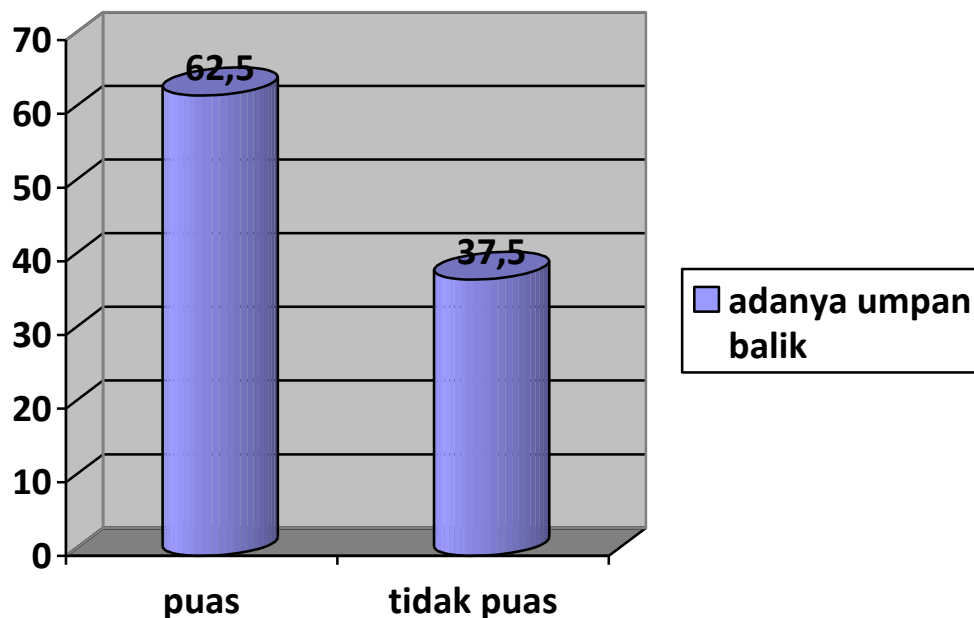
untuk menilai 300 tugas mahasiswa yang berupa esai. Kondisi ini sebenarnya bisa diatasi dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di dalam tuton yaitu program wondershare. Dengan program ini, tutor tidak perlu melakukan penilaian sendiri, karena secara komputerisasi, nilai akan otomatis diolah dan ditampilkan dalam forum yang ada. Ke depan UT harus memaksimalkan fasilitas ini, agar kepuasan mahasiswa khususnya dalam transparansi nilai menjadi lebih baik.



Tabel 5.9  
N= 184

Tabel 6.9 memberikan gambaran tentang kepuasan mahasiswa dalam hal adanya tanggapan tutor terhadap pertanyaan mahasiswa. Sebanyak 63,6% mahasiswa menyatakan kepuasannya, namun demikian masih ada sebanyak 36,4% yang menyatakan ketidakpuasannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa dalam hal menanggapi jawaban mahasiswa, tutor masih harus meningkatkan tanggapannya. Masih banyak tutor yang belum maksimal dalam memberikan jawaban kepada pertanyaan mahasiswa. Lagi –lagi alasannya adalah banyaknya jumlah mahasiswa yang ada dalam satu kelas, sehingga membuat tutor merasa kewalahan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan mahasiswa. Satu hal yang juga perlu diingat adalah, bahwa kegiatan tuton ini bukan satu-satunya kegiatan yang harus dilakukan oleh dosen UT, selain tuton dalam waktu yang bersamaan, dosen UT juga harus melakukan aktivitas lainnya seperti kegiatan akademik misalnya membuat soal ujian,

membuat bahan ajar non cetak, dan juga kegiatan non akademik lainnya, seperti kegiatan abdimas, penelitian, dan sebagainya. Kondisi inilah yang harus menjadi perhatian, terutama pemegang kebijakan untuk setidaknya membatasi beban kerja yang dimiliki oleh dosen UT.



Tabel  
6.10

Tabel 6.10 menggambarkan kondisi yang hampir serupa dengan tabel 6.9. Mahasiswa yang mengatakan kepuasannya terhadap adanya umpan balik yang diberikan oleh tutor sebanyak 62,5%, namun demikian terdapat pula jumlah mahasiswa yang cukup signifikan yang mengatakan ketidakpuasan mereka tentang umpan balik yang diberikan oleh tutor. Ketidakpuasan mahasiswa ini sebenarnya bukan karena tidak adanya umpan balik, namun sebenarnya ada umpan balik yang diberikan tutor tetapi di luar apa yang diharapkan oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih menginginkan adanya umpan balik yang berupa jawaban yang benar dari tugas yang diberikan, dan juga umpan balik yang diberikan untuk individu masing-masing.

*Sebenarnya ada sih ya pak, itu tutor memberikan apa yang namanya umpan balik itu ya pak, tapi kok kenapa bukan jawaban yang benar apa sih dari tugas yang diberikan, trus kita kan jadi tetap nggak ngerti jadi tugas yang sudah kita kerjakan itu benar nggak? Nilainya berapa? Kan kita tetap nggak tahu. Udah gitu nih pak, umpan baliknya itu ya bukan kok diberikan ke kita masing-masing, misal nih saya kirim jawaban tugas, trus nggak dapat jawaban, nggak dapat umpan balik,*

*trus ada nih umpan balik tapi ditujukkannya ke semua, ya kan kalau kita kan maunya ya saya dikasih, teman saya dikasih, jadi ke pribadi kita langsung gitu loh pak, kan kita jadinya enak kan ya pak....*

Dengan penggambaran yang ditunjukkan mulai dari tabel 6.2 hingga tabel 6.10, secara keseluruhan memang menggambarkan adanya kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan tuton yang sudah diselenggarakan selama ini. Namun demikian khususnya mengenai umpan balik dan jawaban tutor kepada mahasiswa masih perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraan tuton. Seperti sudah dijelaskan dalam kerangka teori dan juga sekilas di awal bab VI ini, kepuasan diukur dengan melihat ada tidaknya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Secara tidak langsung kita sudah melihat bagaimana gambaran tentang kenyataan yang selama ini terjadi dalam pelaksanaan tuton, sehingga dalam kesempatan ini, peneliti akan memberikan gambaran lebih detil khususnya pada apa sebenarnya yang menjadi harapan dari mahasiswa dalam pelaksanaan tuton ini. Berikut akan ditampilkan beberapa kriteria harapan yang tinggi dari mahasiswa terkait dengan pelaksanaan tuton.

Tabel  
6.11

Harapan Mahasiswa dalam pelaksanaan tuton	
kriteria	Persentase harapan
Adanya transparansi nilai	98,9
Materi yang disajikan dalam tuton menarik	97,3
Pelaksanaan tuton sesuai jadwal	97,3
Ada kesempatan berinteraksi dengan peserta lain	97,3

## BAB VII

### Simpulan dan Saran

#### Simpulan

Dari uraian yang terdapat dalam bab VI, kita pada akhirnya bisa menyimpulkan bahwa sesungguhnya mahasiswa secara umum sudah merasa puas pada pelaksanaan tutorial online yang selama ini sudah dijalankan. Secara umum kepuasan mahasiswa sudah mencakup beberapa indikator sebagai berikut: penyajian materi, adanya kesempatan berinteraksi dengan peserta tutorial lain, kesesuaian dengan materi di dalam modul, pelaksanaan dengan yang sudah dijadwalkan, serta penggunaan berbagai sumber selain modul. Disamping indikator yang sudah disebutkan, mahasiswa pada umumnya juga merasa puas akan beberapa indikator seperti tingkat kesukaran tugas yang diberikan, transparansi nilai, tutor menjawab pertanyaan mahasiswa, serta umpan balik pada tugas yang diberikan. Namun demikian untuk indikator yang baru disebutkan ini perlu mendapat perhatian yang lebih mendalam dalam penyelenggaraan tuton, karena mahasiswa yang tidak puas pun memiliki persentase yang cukup signifikan (lebih dari 25%).

Di lihat dari besarnya harapan mahasiswa dalam pelaksanaan tuton, ada beberapa indikator yang memang sangat tinggi tingkat harapan mahasiswa, yaitu dalam hal adanya tranparansi nilai, penyajian materi yang menarik, pelaksanaan tutin yang sesuai jadwal, serta adanya kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta lain. Dengan demikian, UT sebagai penyelenggara tuton harus nbenar-benar memfokuskan pada ke empat inidkator ini, sekalipun indikator yang lain juga tetap harus diperbaiki.

#### Saran:

Dari apa yang sudah dihasilkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yang sebaiknya dilakukan agar pelaksanaan tuton menjadi semakin baik, yang pada akhirnya tingkat kepuasan mahasiwa pun akan semakin tinggi.

1. UT perlu menambah kemampuan jaringan, sehingga mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan tutor dalam mengeksplor berbagai media pembelajaran misalnya saja penggunaan video yang tentunya akan membutuhkan banyak memori.
2. Pemanfaatan aplikasi soal seperti misalnya wondershare. Dengan aplikasi ini akan membantu mahasiwa untuk berlatih mengerjakan soal seperti yang akan disajikan

dalam ujian akhir, sekaligus juga membantu tutor dalam proses penilaian, karena dengan penggunaan aplikasi ini, tutor tidak perlu lagi memeriksa hasil ujian mahasiswa karena sudah dikerjakan secara komputerisasi. Dengan penggunaan aplikasi ini, juga memberikan peluang adanya transparansi nilai ke mahasiswa, karena mahasiswa bisa melihat nilai dari tugas yang ada.

3. Perlunya pengurangan jumlah peserta dalam satu kelasnya. Hal ini tentunya akan meningkatkan aktivitas tutor, sehingga tutor dapat lebih maksimal dalam memberikan tanggapan kepada mahasiswa. Selain pengurangan jumlah peserta dalam 1 kelas, juga perlu adanya pembatasan jumlah kelas bagi seorang tutor, sehingga beban kerja yang ada menjadi seimbang dengan kemampuan yang dimiliki seorang tutor.

Daftar Pustaka:

Kotler, Philip. Marketing Management, 11<sup>th</sup> Edition. Prentice Hall Int'l, New Jersey, 2003,

Prasetyo, Bambang. Metode Penelitian Kuantitatif:

Zeithaml, Valarie A. and Bitner, Mary Jo. Service Marketing. McGraw Hill Inc, Int'l Edition, New York, 2003

Zubaidah, I. Evaluating the implementation of the online tutorial for the Universitas terbuka distance Learning bachelor degree program in Indonesia. Disertasi Doktoral. Florida State University. 2013

## CURRICULUM VITAE

### Curriculum Vitae Ketua Peneliti

Nama : Bambang Prasetyo, M.Si  
NIP : 197310231999031001  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan/Pangkat : Lektor Kepala / IVa  
Fakultas/Jurusan : FISIP-UT/Sosiologi  
Pendidikan : S2 Sosiologi Universitas Indonesia

### Karya Ilmiah/Penelitian yang pernah dilakukan

1. Perbandingan pemahaman mahasiswa terhadap materi pengantar statistik sosial antara mahasiswa UT dan mahasiswa UI (reguler dan ekstensi), tahun 2006
2. Dampak Perubahan Okupasi Warga di Sekitar Pembangunan jalan Tol dan Pengembangan Perumahan Baru terhadap Dan Pengembangan Perumahan Baru Terhadap Disorganisasi Sosial. ( Studi di Wilayah Kecamatan Balaraja, Kanupaten Serang,, Propinsi Banten)- 2007
3. Pengembangan model klaster untuk meningkatkan peran imah tasik kota Tasikmalaya untuk menjadi pusat perdagangan dan industri termaju di Priangan Timur tahun 2012. (2008)
4. Model Afiliasi Politik Pegawai Negeri: Studi Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Afiliasi Politik Individu Terhadap Partai Politik (2009)



## **Curriculum Vitae**

### **Anggota Peneliti**

Nama : Dra. Rosa Tosaini, M.Hum  
Nip : 194905291982032001  
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 29 Mei 1949  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan/Pangkat : Lektor/ III d  
Fakultas / Jurusan : FISIP/ Jurusan Sosiologi Universitas Terbuka  
Pendidikan : S2 Filsafat Universitas Indonesia

### **Karya Ilmiah/ Penelitian yang pernah dilakukan:**

1. Laporan Penelitian “ Studi Pengkajian dan Perintisan Pelayanan Pendidikan Melalui SD Alternatif Bagi Anak Jalanan/Pekerja Anak (Studi Kasus di kota Bandung dan DKI Jakarta), 2002
2. Dampak Perubahan Okupasi Warga Di Sekitar Pembangunan Jalan Tol Dan Pengembangan Perumahan Baru Terhadap Disorganisasi Sosial (Studi Kasus di Wilayah Kecamatan Balaraja Kabupaten Serang, Propinsi Banten) 2007
3. Studi Pengembangan Kit Tutorial Berbasis Multi Mudia Mata Kuliah Pengantar Statistik Sosial (ISIP 4215), Tahun 2007
4. Suatu Tinjauan Sosiologi Tentang Kesadaran Hukum Pada Masyarakat Kabupaten Bogor (Studi Kasus di Desa Jabon Mekar) Tahun 2008
5. Persepsi Kalangan Akademisi Terhadap Kinerja Partai politik (Studi Kasus di Universitas Terbuka), Tahun 2009
6. Pola Adaptasi Masyarakat Betawi Sebagai Dampak Perubahan Okupasi Terhadap Pembentukan Kota Tangerang Selatan (Studi Di Wilayah Kecamatan Pamulang, Tangsel, Propinsi Banten), Tahun 2010